

CASHLESS PAYMENT USAGE TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF GENERASI Z DI KOTA PADANG
DENGAN FINANCIAL SELF-CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERASIRirin Juliani¹, Endrawati², Desi Handayani³¹ Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang,
Padang, Indonesia² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia³ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang, IndonesiaEmail: julianiririn14@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi finansial mendorong peningkatan penggunaan pembayaran non-tunai (cashless payment) pada Generasi Z, termasuk di Kota Padang, yang berpotensi memengaruhi kecenderungan perilaku konsumtif melalui kemudahan dan kecepatan transaksi. Kemampuan pengendalian diri dalam keuangan (financial self-control) diduga berperan penting dalam mengendalikan dampak tersebut, namun penelitian yang secara khusus mengujinya sebagai variabel moderasi masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh cashless payment usage dan financial self-control terhadap perilaku konsumtif, serta menguji peran financial self-control dalam memoderasi pengaruh cashless payment usage terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Kota Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory survey dan purposive sampling terhadap 180 responden Generasi Z pengguna cashless payment, yang dianalisis menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)

Kata Kunci: Cashless Payment Usage; Perilaku Konsumtif; Financial Self-Control; Generasi Z; PLS-SEM

ABSTRACT

Advances in financial technology have driven the growing use of cashless payments among Generation Z, including in Padang City, which may shape consumptive behavior through the ease and speed of transactions. Financial self-control is presumed to temper this effect, yet studies testing it as a moderating variable remain limited. This study analyzes the effects of cashless payment usage and financial self-control on consumptive behavior, and examines whether financial self-control moderates the effect of cashless payment usage on the consumptive behavior of Generation Z in Padang City. A quantitative approach with an explanatory survey design and purposive sampling was applied to 180 Generation Z respondents who use cashless payment, analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Keywords: Cashless Payment Usage; Consumptive Behavior; Financial Self-Control; Generation Z; PLS-SEM

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial dalam satu dekade terakhir mengubah secara fundamental sistem pembayaran masyarakat dari basis tunai menjadi digital, ditandai oleh meningkatnya penggunaan cashless payment seperti mobile banking, e-wallet, kartu debit, dan kartu kredit. Data resmi mencatat jumlah instrumen uang elektronik di Indonesia meningkat dari 575,32 juta unit pada 2021 menjadi 1.065,44 juta unit pada 2025, dengan nilai transaksi naik dari Rp786,45 triliun menjadi Rp3.362,22 triliun pada periode yang sama [1], yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia—termasuk generasi muda—semakin terbiasa bertransaksi tanpa uang tunai dalam aktivitas sehari-hari.

Peningkatan adopsi cashless payment secara global didorong oleh efisiensi transaksi, kemudahan akses, serta integrasi dengan ekosistem digital yang semakin luas [2]. Senada dengan itu, penggunaan digital payment tidak hanya mempercepat proses transaksi tetapi juga mengubah pola pengambilan keputusan konsumsi individu [3], sementara rendahnya hambatan psikologis dalam pengeluaran akibat sistem pembayaran digital turut mendorong peningkatan frekuensi transaksi [4]. Generasi Z, yang lahir pada rentang tahun 1997-2012 [5], memiliki tingkat adaptasi teknologi yang tinggi sehingga cenderung lebih responsif terhadap inovasi sistem pembayaran digital dan memiliki intensitas cashless payment usage yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lain [6]. Tingkat penetrasi internet nasional yang mencapai 80,66% pada tahun 2025 [7] turut memperluas keterpaparan Generasi Z terhadap aktivitas ekonomi digital, termasuk pencarian informasi produk, belanja daring, dan transaksi non-tunai.

Kemudahan transaksi digital yang berlangsung cepat dan tanpa perpindahan uang tunai secara fisik dapat menurunkan kesadaran individu terhadap besarnya pengeluaran yang dilakukan, sehingga mendorong pembelian spontan dan konsumsi yang berlebihan [8]. Perilaku konsumtif sendiri didefinisikan sebagai kecenderungan individu membeli barang atau jasa secara berlebihan yang lebih didasarkan pada keinginan daripada kebutuhan [9]. Perilaku konsumtif pada generasi muda sering diperkuat oleh kemudahan transaksi digital yang membuat pembelian menjadi lebih spontan [10], dan lingkungan digital yang mendukung transaksi instan mempercepat keputusan konsumsi impulsif, terutama pada individu dengan frekuensi transaksi digital yang tinggi [6]. Fenomena ini turut tercermin pada tingginya penggunaan layanan *paylater* di kalangan Generasi Z, dengan *ShopeePayLater* tercatat sebagai layanan yang paling banyak digunakan (76%) dan mencapai 84% pengguna pada kelompok Generasi Z [11], yang mengindikasikan bahwa kemudahan akses kredit instan telah menyatu dengan gaya hidup konsumsi digital generasi muda.

Perbedaan respons individu terhadap kemudahan transaksi digital tersebut mengindikasikan adanya faktor internal yang berperan dalam menentukan intensitas dampaknya terhadap perilaku konsumsi. *Financial self-control*, yang didefinisikan sebagai kemampuan individu mengendalikan dorongan konsumsi jangka pendek demi mencapai tujuan keuangan jangka panjang [12], merupakan salah satu faktor psikologis yang relevan dalam konteks ini. Individu dengan kontrol diri keuangan yang baik mampu menekan perilaku pengeluaran impulsif meskipun berada dalam lingkungan yang mendorong konsumsi [13], dan *self-control* terbukti dapat memoderasi pengaruh faktor eksternal terhadap keputusan keuangan individu [14]. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menempatkan *financial self-control* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara cashless payment usage dan perilaku konsumtif masih relatif terbatas, karena penelitian terdahulu umumnya menempatkan literasi keuangan, gaya hidup, atau hedonisme sebagai variabel pendukung tanpa mempertimbangkan peran pengendalian diri keuangan tersebut. Kesenjangan inilah yang mendasari pentingnya menguji *financial self-control* sebagai variabel moderasi pada konteks

empiris Kota Padang, salah satu kota di Sumatera Barat yang menunjukkan peningkatan jumlah merchant dan pengguna transaksi digital dalam beberapa tahun terakhir [15]. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh cashless payment usage terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Kota Padang, menganalisis pengaruh financial self-control terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Kota Padang, dan menguji peran financial self-control dalam memoderasi pengaruh cashless payment usage terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Kota Padang.

Kerangka teoritis penelitian ini didasarkan pada Theory of Planned Behavior (TPB), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat berperilaku yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku [16]. Dalam konteks penelitian ini, intensitas cashless payment usage berkaitan dengan perceived behavioral control, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan yang dirasakan dalam menggunakan pembayaran non-tunai, sehingga TPB digunakan sebagai perspektif teoritis pendukung dan bukan sebagai model struktural yang diuji secara langsung, sejalan dengan kajian adopsi layanan keuangan digital pada generasi muda [17]. Berdasarkan kerangka tersebut serta kajian empiris yang telah diuraikan, penelitian ini mengajukan tiga hipotesis: cashless payment usage berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Kota Padang (H1); financial self-control berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Kota Padang (H2); dan financial self-control memoderasi pengaruh cashless payment usage terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Kota Padang (H3).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory survey untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner [18], serta desain cross-sectional yang mengukur variabel penelitian pada satu titik waktu tertentu [19]. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh cashless payment usage dan financial self-control terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Kota Padang secara empiris melalui analisis statistik.

Populasi penelitian adalah Generasi Z berusia 14-29 tahun [5] yang berdomisili atau beraktivitas di Kota Padang dan memiliki pengalaman menggunakan layanan pembayaran non-tunai. Oleh karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non-probability sampling melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria usia, domisili, pengalaman menggunakan cashless payment, dan kesediaan menjadi responden. Jumlah sampel ditentukan menggunakan a priori power analysis dengan pendekatan linear multiple regression (fixed model, R^2 increase), effect size $f^2 = 0,15$, taraf signifikansi 0,05, statistical power 0,80, dan tiga prediktor, yang menghasilkan kebutuhan minimum sebanyak 155 responden. Penelitian ini berhasil menghimpun 180 responden yang seluruhnya memenuhi kriteria penelitian, sehingga jumlah sampel telah melampaui kebutuhan minimum tersebut.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen terlebih dahulu diuji pada 30 responden pra-survei dan dinyatakan valid serta reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha berkisar 0,911-0,984 dan Average Variance Extracted (AVE) berkisar 0,609-0,851 untuk ketiga variabel penelitian. Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Cashless Payment Usage (X)	Tingkat intensitas Generasi Z dalam menggunakan instrumen pembayaran non-tunai dalam aktivitas sehari-hari.	Frekuensi penggunaan; proporsi transaksi non-tunai; preferensi penggunaan pembayaran non-tunai; keberlanjutan penggunaan pembayaran non-tunai.	[2]; [4]; [3]
Perilaku Konsumtif (Y)	Kecenderungan melakukan pembelian secara berlebihan yang lebih didasarkan pada keinginan, promosi, status sosial, dan dorongan emosional daripada kebutuhan rasional.	Pembelian karena penawaran khusus; pembelian karena simbol status dan gengsi; pembelian karena mengikuti tren; pembelian impulsif atau sulit menahan keinginan.	[10]
Financial Self-Control (Z)	Kemampuan mengendalikan impuls, keinginan, dan emosi dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu mengelola pengeluaran secara bijaksana dan berorientasi pada tujuan keuangan jangka panjang.	Menahan pembelian impulsif; orientasi masa depan; preferensi menabung; sikap hati-hati dalam pengeluaran; strategi pengendalian pengeluaran.	[13]

Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) berbantuan SmartPLS versi 4, karena metode ini sesuai untuk menguji model penelitian yang melibatkan variabel laten sekaligus variabel moderasi [20]. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi outer model dan inner model. Evaluasi outer model meliputi uji convergent validity (outer loading > 0,70 dan Average Variance Extracted/AVE > 0,50), discriminant validity melalui Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT < 0,90), serta reliabilitas konstruk melalui Composite Reliability (CR > 0,70) [20]. Evaluasi inner model meliputi uji kesesuaian model melalui Standardized Root Mean Square Residual (SRMR < 0,08) dan Normed Fit Index (NFI), koefisien determinasi (R^2), effect size (f^2), serta pengujian hipotesis melalui prosedur bootstrapping dengan kriteria signifikansi t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05 [21].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pengumpulan data, karakteristik responden, hasil analisis statistik deskriptif yang menghubungkan temuan empiris dengan teori dan penelitian terdahulu.

3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 180 responden Generasi Z di Kota Padang yang seluruhnya telah memenuhi kriteria sebagai pengguna cashless payment. Karakteristik demografis responden ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden (n = 180)

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	14-20 tahun	46	25,6
	21-23 tahun	81	45,0
	24-26 tahun	36	20,0
	27-29 tahun	17	9,4

Jenis Kelamin	Laki-laki	64	35,6
	Perempuan	116	64,4
Pendidikan Terakhir	SMP	6	3,3
	SMA/SMK	118	65,6
	Diploma (D1-D4)/S1	52	28,9
	S2	4	2,2
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	110	61,1
	Pegawai Swasta	14	7,8
	PNS/ASN	13	7,2
	Freelancer	13	7,2
	Wiraswasta	12	6,7
	Pegawai BUMN	8	4,4
	Belum Bekerja	7	3,9
	Lainnya	3	1,7
	< Rp500.000	15	8,3
Uang Saku/Pendapatan per Bulan	Rp500.001-Rp1.000.000	62	34,4
	Rp1.000.001-Rp2.000.000	29	16,1
	Rp2.000.001-Rp3.000.000	12	6,7
	> Rp3.000.000	62	34,4
	Mobile Banking	139	27,3
Instrumen Non-Tunai yang Dimiliki*	DANA	128	25,1
	ShopeePay	79	15,5
	GoPay	76	14,9
	Kartu Debit	51	10,0
	OVO	24	4,7
	Kartu Kredit	12	2,4
Lama Penggunaan	< 6 bulan	9	5,0
	6-12 bulan	28	15,6
	1-2 tahun	31	17,2
	> 2 tahun	112	62,2

**Item bersifat multi-pilihan (dapat memilih lebih dari satu instrumen) sehingga persentase dihitung dari total pilihan.*

Berdasarkan Tabel 2, responden didominasi oleh kelompok usia 21-23 tahun (45,0%) dan berjenis kelamin perempuan (64,4%), dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA/SMK (65,6%) serta berstatus pelajar atau mahasiswa (61,1%). Dari sisi kemampuan finansial, proporsi responden dengan uang saku atau pendapatan Rp500.001-Rp1.000.000 dan lebih dari Rp3.000.000 per bulan sama besar (masing-masing 34,4%). Instrumen pembayaran non-tunai yang paling banyak dimiliki adalah mobile banking dan DANA, sedangkan mayoritas responden (62,2%) telah menggunakan cashless payment selama lebih dari dua tahun, yang menunjukkan bahwa pembayaran non-tunai telah menjadi bagian rutin dari aktivitas transaksi harian Generasi Z di Kota Padang.

3.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Karakteristik jawaban responden terhadap ketiga variabel penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel		N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Cashless Payment Usage		180	9	40	30,36	6,67
Perilaku Konsumtif		180	13	57	36,11	11,76
Financial Self-Control		180	18	60	41,42	12,88

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel cashless payment usage memiliki rata-rata skor 30,36 dari total skor kisaran 8-40, variabel perilaku konsumtif memiliki rata-rata 36,11 dari kisaran 12-60, sedangkan financial self-control memiliki rata-rata 41,42 dari kisaran 12-60. Nilai standar deviasi yang relatif tinggi pada ketiga variabel mengindikasikan variasi jawaban responden yang cukup beragam, sehingga mencerminkan adanya perbedaan tingkat penggunaan cashless payment, perilaku konsumtif, dan kemampuan pengendalian diri keuangan di antara responden Generasi Z di Kota Padang.

Nilai standar deviasi pada ketiga variabel menunjukkan adanya variasi jawaban di antara responden. Perbedaan tersebut mencerminkan bahwa tingkat penggunaan cashless payment, perilaku konsumtif, dan kemampuan pengendalian diri keuangan tidak sepenuhnya sama pada setiap responden Generasi Z di Kota Padang. Dengan demikian, statistik deskriptif pada Tabel 3 memberikan gambaran mengenai karakteristik dan kecenderungan data penelitian berdasarkan nilai rata-rata dan penyebaran jawaban responden. Secara umum, hasil ini menunjukkan adanya keberagaman karakteristik responden dalam penggunaan cashless payment, kecenderungan perilaku konsumtif, serta kemampuan financial self-control.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh cashless payment usage dan financial self-control terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Kota Padang, serta peran financial self-control sebagai variabel moderasi, menggunakan metode PLS-SEM terhadap 180 responden. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 180 responden, penelitian ini memberikan gambaran mengenai karakteristik data pada variabel Cashless Payment Usage, Perilaku Konsumtif, dan Financial Self-Control. Variabel Cashless Payment Usage memiliki nilai minimum sebesar 9 dan maksimum sebesar 40, dengan nilai rata-rata sebesar 30,36 dan standar deviasi sebesar 6,67. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran nontunai pada responden memiliki tingkat jawaban yang relatif beragam, dengan nilai rata-rata yang berada dalam rentang skor pengukuran variabel tersebut.

Selanjutnya, variabel Perilaku Konsumtif memiliki nilai minimum sebesar 13 dan maksimum sebesar 57, dengan nilai rata-rata sebesar 36,11 dan standar deviasi sebesar 11,76. Nilai tersebut menunjukkan adanya variasi dalam tingkat perilaku konsumtif antarresponden. Sementara itu, variabel Financial Self-Control memiliki nilai minimum sebesar 18 dan maksimum sebesar 60, dengan nilai rata-rata sebesar 41,42 dan standar deviasi sebesar 12,88. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jawaban responden dalam menggambarkan kondisi Financial Self-Control.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki rentang nilai dan tingkat penyebaran data yang berbeda. Cashless Payment Usage memiliki standar deviasi paling rendah, sedangkan Financial Self-Control memiliki standar deviasi paling tinggi. Temuan deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian dan kondisi masing-masing variabel berdasarkan jawaban 180 responden

REFERENSI

- [1] Bank Indonesia, "Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan Indonesia: Tabel 5e Uang Elektronik," Bank Indonesia, Jakarta, Indonesia, 2026.
- [2] K. Nyakurukwa, Y. Seetharam, and C. Chipeta, "Heterogeneous trajectories in digital financial usage intensity: Evidence from the Netherlands," *J. Appl. Econ.*, vol. 29, no. 1, Art. no. 2650891, 2026, doi: 10.1080/15140326.2026.2650891.
- [3] X. Lin, K. Suanpong, A. Ruangkanjanases, Y.-T. Lim, and S.-C. Chen, "Improving the sustainable usage intention of mobile payments: Extended unified theory of acceptance and use of technology model combined with the information system success model and initial trust model," *Front. Psychol.*, vol. 12, Art. no. 634911, 2022, doi: 10.3389/fpsyg.2021.634911.
- [4] G. Wauk, J. Chai, G. Adjorlolo, E. K. Amouzou, B. Bonney, and B. N-yanyi, "Antecedents of sustainable usage behaviors through mobile payment technology for digital financial inclusion in Ghana," *Systems*, vol. 13, no. 6, Art. no. 456, 2025, doi: 10.3390/systems13060456.
- [5] M. Dimock, "Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins," Pew Research Center, Washington, DC, USA, Jan. 2019.
- [6] M. P. Yu, "Exploring the impact of cashless payment systems on impulsive buying behavior among Generation Z consumers," *Int. Rev. Manag. Mark.*, vol. 16, no. 4, pp. 120-131, 2026, doi: 10.32479/irmm.23379.
- [7] ANTARA News, "APJII catat tingkat penetrasi internet Indonesia capai 80,66 persen," *Antaranews.com*, Aug. 6, 2025.
- [8] M. A. Hidayat, "The analysis of the 'buy now, pay later' use intention in Indonesia," *Int. J. Curr. Sci. Res. Rev.*, vol. 5, no. 7, 2022, doi: 10.47191/ijcsrr/v5-i7-19.
- [9] M. F. Rahman, K. B. Mulyono, and R. P. Astrini, "Determinan perilaku konsumtif pada siswa jurusan IPS Kabupaten Tegal," *Equilibria Pendidikan J. Ilm. Pendidikan Ekon.*, vol. 8, no. 1, 2023, doi: 10.26877/ep.v8i1.16403.
- [10] E. Hermawan and R. Vikaliana, "The relationship of socio-economic status to emotional and consumptive behavior," *Asian J. Manag. Entrep. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 1, pp. 214-219, 2023.
- [11] A. Ridwan, "Ini merek PayLater yang dipakai Gen X, Milenial, dan Gen Z Indonesia akhir 2025," *Databoks Katadata*, Apr. 9, 2026.
- [12] C. Strömbäck, T. Lind, K. Skagerlund, D. Västfjäll, and G. Tinghög, "Does self-control predict financial behavior and financial well-being?," *J. Behav. Exp. Finance*, vol. 14, pp. 30-38, 2017, doi: 10.1016/j.jbef.2017.04.002.
- [13] J. L. Mawad, S. A. Athari, D. Khalife, and N. Mawad, "Examining the impact of financial literacy, financial self-control, and demographic determinants on individual financial performance and behavior: An insight from the Lebanese crisis period," *Sustainability*, vol. 14, no. 22, Art. no. 15129, 2022, doi: 10.3390/su142215129.
- [14] E. Mpaata, N. Koske, and E. Saina, "Does self-control moderate financial literacy and savings behavior relationship? A case of micro and small enterprise owners," *Curr. Psychol.*, vol. 42, pp. 10063-10076, 2023, doi: 10.1007/s12144-021-02176-7.
- [15] Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Barat Februari 2025*, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat, Padang, Indonesia, 2025.

- [16] I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, vol. 50, no. 2, pp. 179-211, 1991, doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- [17] V. Sharma, K. Jangir, M. Gupta, and R. Rupeika-Apoga, "Does service quality matter in FinTech payment services? An integrated SERVQUAL and TAM approach," *Int. J. Inf. Manag. Data Insights*, vol. 4, no. 2, Art. no. 100252, 2024, doi: 10.1016/j.jjime.2024.100252.
- [18] M. Sari, H. Rachman, N. J. Astuti, M. W. Afgani, and R. A. Siroj, "Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif," *J. Pendidikan Sains dan Komputer*, vol. 3, no. 1, pp. 10-16, 2023, doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1953.
- [19] M. Abduh, T. Alawiyah, G. Apriansyah, R. A. Sirodj, and M. W. Afgani, "Survey design: Cross sectional dalam penelitian," *J. Pendidikan Sains dan Komputer*, vol. 3, no. 1, pp. 31-39, 2023, doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1955.
- [20] J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA, USA: Sage Publications, 2022.
- [21] I. Ghazali and H. Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*, 2nd ed. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020.
- [22] F. A. Rahmatika and R. Susanti, "Pengaruh cashless society dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Gen Z di Kota Padang," *Shar-E J. Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, vol. 10, no. 2, pp. 172-185, 2024, doi: 10.37567/shar-e.v10i2.3116.
- [23] S. Salsabila and Y. Yulhendri, "Pengaruh penggunaan e-commerce dan dompet digital (e-wallet) terhadap perilaku konsumtif pada Generasi Z di Kota Padang melalui demonstration effect sebagai variabel intervening," *J. Economic Resource*, vol. 8, no. 2, pp. 1382-1391, 2025, doi: 10.57178/jer.v8i2.1752.
- [24] M. J. Oaten and K. Cheng, "Improvements in self-control from financial monitoring," *J. Econ. Psychol.*, vol. 28, no. 4, pp. 487-501, 2007, doi: 10.1016/J.JOEP.2006.11.003.
- [25] W. Widiyanto, P. Lindiyatmi, and A. Yulianto, "Locus of control as a mediating variable for the factors influencing consumptive behavior among students," *Innov. Mark.*, vol. 18, no. 4, pp. 97-109, 2022, doi: 10.21511/im.18(4).2022.09.
- [26] M. Moehadi, H. Astuti, Moh. B. Firmansah, and A. B. Wicaksono, "Perilaku konsumtif dengan penggunaan fintech e-wallet," *J. Dimensi*, vol. 12, no. 3, 2023, doi: 10.33373/dms.v12i3.5688.